

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII SMP
SALO KAYU IV KABUPATEN MAMUJU**



YUDIAWATI
4511102214

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2015**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII
SMP SALO KAYU IV KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia

Oleh

YUDIAWATI
4511102214

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2015**

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS VII
SMP SALO KAYU IV KABUPATEN MAMUJU**

Oleh:

YUDIAWATI
4511102214

Telah Dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi
pada tanggal 3 Maret 2015

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIDN 0031126204

Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN 0922097001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Ketua Program Studi,
Pendidik Bahasa dan Sastra
Indonesia,

Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd.
NIP 19621231 198903 1 030

Dr. Muhammad Bakri, M.Pd.
NIP 19670802 199108 1 002

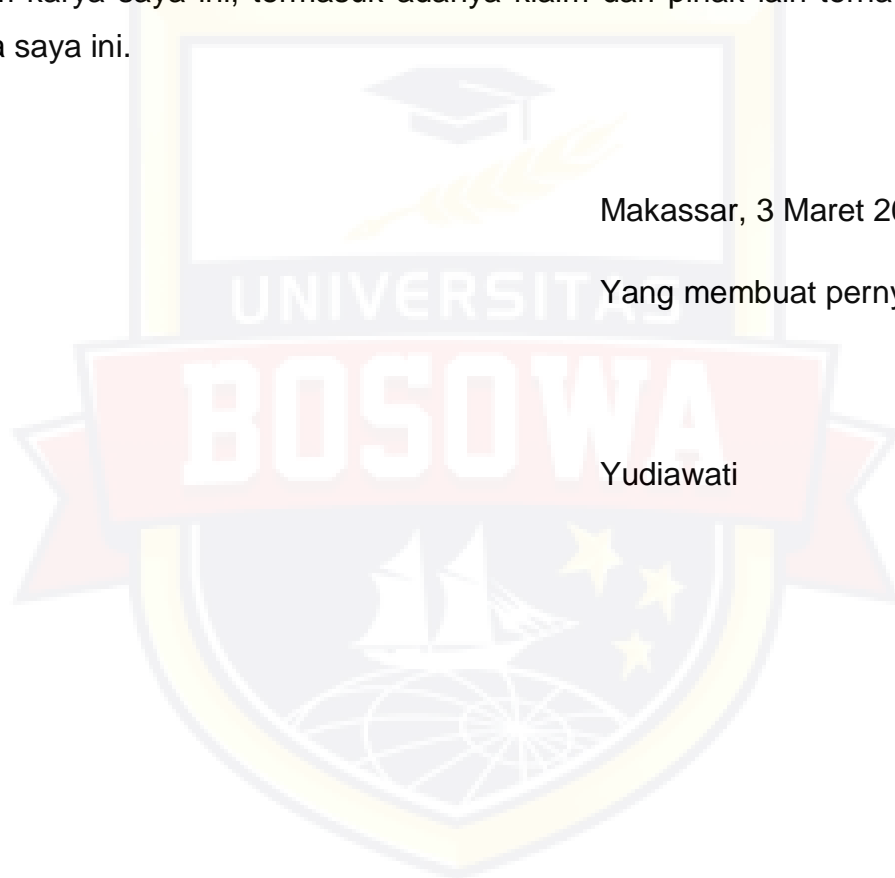
PERNYATAAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan karya hasil plagiat. Saya siap menanggung risiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercela yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 3 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

Yudiawati



ABSTRAK

Yudiawati. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju (dibimbing oleh Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. dan Asdar, S.Pd., M.Pd.).*

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju. Jumlah siswa sebanyak 45 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) pelaksanaannya terdiri atas dua siklus dan setiap siklus terdiri atas empat tahapan. Tahapan dalam setiap siklus tersebut adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media gambar dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dapat meningkat secara maksimal sesuai dengan indikator pembelajaran yang diinginkan. Keberhasilan pembelajaran menulis paragraf narasi dapat dilihat dari tes siswa SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju sebagai subjek penelitian dalam menulis paragraf narasi yang dinilai berdasarkan 5 kategori. Hasil yang diperoleh pada siklus I adalah 27 orang siswa sampel yang mencapai nilai 73 ke atas atau 60%, sedangkan pada siklus II adalah 39 orang siswa sampel yang memperoleh nilai 73 ke atas atau 86.67%.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt., yang telah memberikan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis bisa merampungkan penulisan skripsi ini. Penulis sangat menyadari bahwa, penulisan skripsi ini masih jauh dari standar kesempurnaan, baik dari segi isinya maupun dari segi teknik penulisannya.

Penyusunan dari skripsi ini dilakukan ditengah-tengah kesibukan aktifitas sehari-hari, keterbatasan waktu, biaya dan tenaga serta kemampuan penulis. Banyak kendala yang dihadapi sejak dari persiapan hingga menjelang penyelesaiannya. Namun, berkat petunjuk, bimbingan, bantuan moral maupun material secara langsung maupun tidak langsung serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis juga secara khusus mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Saleh Pallu, M.Eng. sebagai Rektor Universitas “45” Makassar yang telah memfasilitasi sarana dan prasarana sehingga kami dapat melaksanakan perkuliahan dengan baik sampai selesai.
2. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. sebagai dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas “45” Makassar yang telah memfasilitasi perkuliahan dan memberikan pelayanan yang maksimal.
3. Asdar, S.Pd., M.Pd. dan Dr. Muhammad Nur, M.Pd.I. sebagai wakil dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas “45” Makassar yang telah banyak memberikan pelayanan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu.
4. Dr. Muhammad Bakri, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah banyak memberikan motivasi dan petunjuk-petunjuk dalam tahap penyelesaian, serta memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan.

5. Prof. Dr. Muhammad Yunus, M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah rela meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Asdar, S.Pd., M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah rela meluangkan waktu dengan penuh ketulusan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Para dosen dan seluruh staf pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas “45” Makassar yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan berupa pikiran terhadap penulis sehingga dapat mencapai tahap akhir.
8. Teman-teman mahasiswa FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2011.
9. Kepada seluruh keluarga terutama kedua orang tuaku tercinta, untuk semua pengorbanan dan jerit payah yang tidak terhingga kepada penulis, serta suami tercinta yang selama ini membantu peneliti dalam segala hal, terutama bantuan materil yang sangat luarbiasa

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini masih jauh dari standar kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran maupun kritikan menuju penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat kepada semua pihak, Amin.

Makassar, 3 Maret 2015

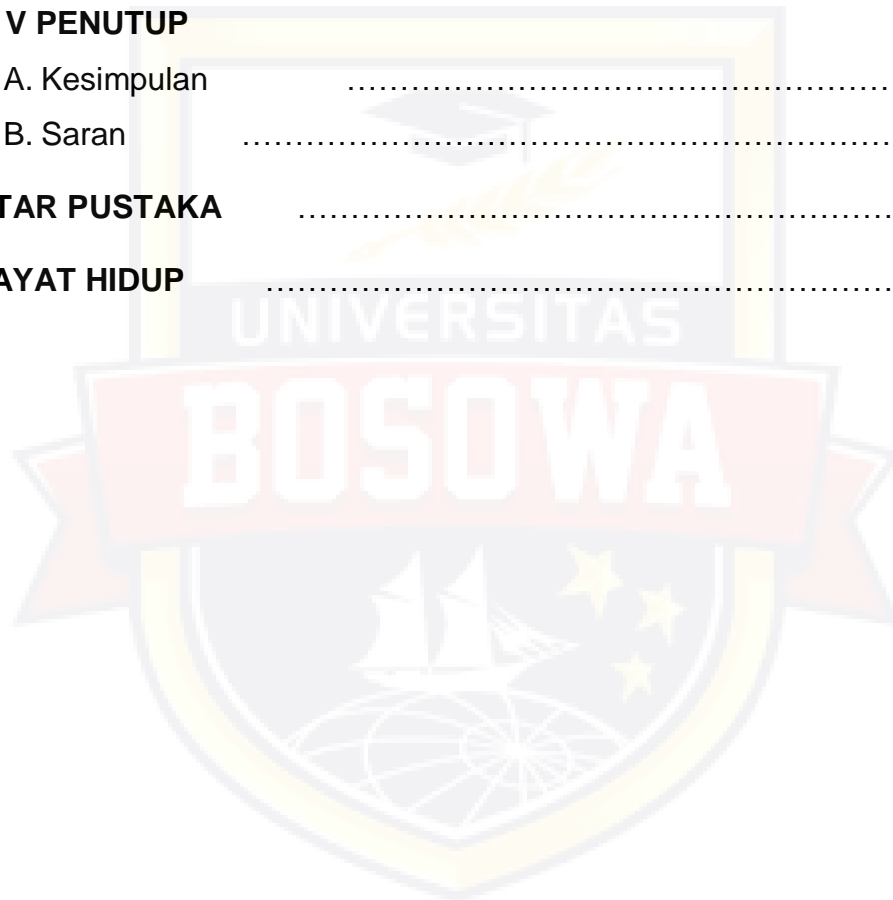
Penulis,

Yudiawati

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Menulis	7
1. Pengertian Paragraf	9
2. Unsur-Unsur Paragraf	10
3. Syarat-Syarat Pengembangan Paragraf	10
4. Jenis-Jenis Paragraf	12
5. Macam-Macam Paragraf	13
6. Pola Pengembangan Paragraf	15
B. Gambar Sebagai media pembelajaran menulis	16
C. Kerangka Pikir	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Subjek Penelitian	20
D. Aspek yang diselidiki	21
E. Rencana Tindakan	21
F. Teknik Pengumpulan Data	22

G. Teknik Analisis Data	23
H. Instrumen Penelitian	24
I. Indikator Keberhasilan	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	26
B. Pembahasan	40
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
RIWAYAT HIDUP	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak mengubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia. Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SPN BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 (2006:2) menyebutkan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kecerdasan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan ini adalah dengan melalui pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) lebih menekankan keterlibatan anak dalam belajar, hal ini terlihat dalam standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa yaitu kompetensi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006:22),

khususnya keterampilan bidang menulis di SMP perlu ditingkatkan guna kelanjutan menulis pada jenjang yang lebih tinggi.

Dalam Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk SMP dan M.Ts. yang telah diberlakukan oleh pemerintah dan dalam tahap menuju penerapan di sekolah-sekolah, dinyatakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dibagi menjadi dua aspek, yaitu kemampuan kebahasaan dan kesusastraan. Setiap aspek ini dibagi lagi menjadi empat sub aspek, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Standar kompetensi menulis berbeda dengan jenis keterampilan berbahasa lainnya, yaitu bersifat produktif. Bersifat produktif artinya kegiatan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Sejalan dengan itu Suparno dan Yunus, (2003:1) menyatakan bahwa kegiatan menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Akhadiah, (1991:14) menyatakan bahwa dengan menguasai keterampilan menulis siswa dapat: (a) meningkatkan kecerdasannya, (b) mengembangkan daya inisiatif dan kreatif, (c) menumbuhkan keberanian, dan (d) dapat mendorong motivasi mencari dan menemukan informasi.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh murid Sekolah Menengah Pertama. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan paragraf narasi. Menurut Kamus Besar Bahasa

Indonesia, (2007:872) bahwa tujuan menulis adalah 1) menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca, 2) memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca, 3) memberi hiburan kepada pembaca, dan 4) mempengaruhi pembaca atas argumentasi atau pendapat yang diungkapkannya melalui tulisan.

Untuk dapat terlaksananya pembelajaran menulis dengan baik pada jenjang pendidikan di SMP diperlukan guru yang terampil untuk merancang dan mengelola proses pembelajaran, seperti yang tercermin dalam rambu-rambu pelaksanaan KTSP 2006. Rambu-rambu tersebut antara lain guru hendaknya dapat memilih dan menggunakan strategi yang melibatkan siswa aktif dalam belajar baik secara mental, fisik dan emosional. Disamping itu guru sebagai pelaksana dari proses pembelajaran juga harus memperhatikan cara agar siswa lebih aktif secara mental, fisik maupun emosional.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya meningkatkan keterampilan menulis paragraf narasi yaitu dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebagaimana diketahui Peranan media gambar dalam menulis dapat membantu siswa untuk melihat hubungan antara konsep, peristiwa dan tokoh yang ada dalam pelajaran, dengan media gambar pula siswa lebih mudah melihat hubungan antara berbagai komponen suatu teori atau isi pelajaran. Dengan bantuan media gambar guru lebih mudah mengatasi hambatan-hambatan yang mengganggu perhatian siswa di kelas.

Kegiatan seperti ini menyuburkan kesempatan kreatif bagi siswa dalam menampilkan gagasan dan keahlian memilih kata serta merangkainya menjadi kalimat. Penelitian ini mencoba mengukur kemampuan menulis siswa melalui kemampuan mengembangkan paragraf narasi berdasarkan teks media gambar oleh siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju. Adapun tujuan utamanya adalah meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas VII SMP Budi Mulia Kalukku melalui mengembangkan teks media gambar menjadi paragraf narasi. Hal ini dilakukan karena selama ini siswa SMP masih dianggap belum mampu untuk menulis dengan alasan menulis itu cukup sulit untuk dikuasai oleh mereka, padahal siswa SMP dituntut memenuhi kemampuan yang memadai dalam menulis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dirumuskan permasalahannya, yaitu apakah kemampuan menulis paragraf narasi dapat ditingkatkan dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju.

D. Manfaat Penelitian

Pada manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat toeretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki sumbangan pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.
- b. Memberikan sumbangan terhadap sekolah, sebagai salah satu aspek dalam peningkatan kualitas pembelajaran bagi SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ini terdiri dari manfaat bagi siswa, manfaat bagi guru, dan manfaat bagi sekolah.

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar bermanfaat bagi siswa dalam menulis paragraf narasi sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana penulisan paragraf narasi yang baik dan benar.

b. Bagi Guru

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar serta meningkatkan kemampuan menulis siswa khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah bahwa pembelajarn dengan menggunakan media gambar dapat digunakan dalam peningkatan dan pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia siswa SMP Salo Kayu IV.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keterampilan Menulis

Menulis pada hakikatnya adalah suatu proses berpikir yang teratur, sehingga apa yang ditulis mudah dipahami pembaca. Sebuah tulisan dikatakan baik apabila memiliki ciri-ciri, antara lain bermakna, jelas, bulat dan utuh, ekonomis, dan memenuhi kaidah gramatika.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ada empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Depdiknas, 2006:22). Keempat keterampilan tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan melalui aturan yang teratur. Umumnya keterampilan menyimak mendahului keterampilan berbicara kemudian keterampilan membaca dan terakhir keterampilan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Tarigan, 1985) yang mengatakan bahwa, secara umum keterampilan menyimak dan berbicara dimulai usia pra sekolah sedangkan keterampilan membaca dan menulis setelah memasuki bangku sekolah.

Memiliki kemampuan menulis tentu saja memungkinkan manusia mengkomunikasikan ide, penghayatan dan pengalaman kepada orang lain. Kemampuan menulis ini dimiliki melalui latihan dan bimbingan yang intensif yang sudah mesti dilatih.

Menulis adalah menurunkan, menirukan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain tersebut dapat membaca lambang-lambang

grafik tersebut, sehingga mereka dapat memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 1985:2). Hal ini sejalan dengan Aburrahman dan Waluyo (2000:23) bahwa, menulis adalah penggambaran visual tentang pikiran, perasaan dan ide dengan menggunakan bahasa tulis untuk keperluan komunikasi atau menyampaikan pesan tertentu.

Pengertian menulis juga dikemukakan oleh Suparno dan Yunus (2007:4) dinyatakan bahwa menulis adalah aktivitas menyampaikan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya.

Dari beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca, hal ini dapat terjadi apabila penulis dan pembaca memahami lambang-lambang grafik yang dipergunakan untuk menulis tersebut. Misalnya seseorang dapat dikatakan sedang menulis huruf latin jika seseorang tersebut memahami lambang, grafik dari huruf latin tersebut, demikian pula seseorang dapat dikatakasn sedang menulis huruf arab kalau orang tersebut memahami lambang dan grafik dari huruf Arab. Dalam hal ini seseorang tidak dapat dikatakan sedang menulis huruf latin atau huruf arab jika orang tersebut tidak memahami lambang, gambar grafik dari kedua huruf tersebut.

Dengan demikian jelaslah antara menulis dan melukis lambang-lambang grafik sangat berbeda. Menurut Tarigan (1986:24) bahwa: Seseorang menulis bukan hanya melukiskan lambang-lambang grafik bahasa tertentu tetapi orang tersebut harus mamahami makna dari lambang-lambang grafik tersebut. Orang yang melukiskan lambang-lambang grafik tidak dituntut harus memahami arti

dari lambang-lambang grafik yang dilukiskannya, karena lukisan bukan untuk dibaca orang lain melainkan untuk dinikmati keindahannya.

1. Paragraf

Menurut Tarigan (2008:5), paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

Menurut Widjono (2007:173), paragraf mempunyai beberapa pengertian (1) paragraf adalah karangan mini. Artinya, semua unsur karangan yang panjang dalam paragraf; (2) paragraf adalah satuan bahasa tulis yang terdiri beberapa kalimat yang tersusun secara runtut, logis, dalam satuan kesatuan ide yang tersusun secara lengkap, utuh dan padu; (3) paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan suatu informasi dengan pikiran utama sebagai pengendalinya dan pikiran penjelas sebagai pendukungnya; (4) paragraf yang terdiri atas semua kalimat berarti tidak menunjukkan ketuntasan atau kesempurnaan.

Paragraf adalah rangkaian kalimat yang saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan pokok pembahasan. Dengan demikian paragraf merupakan satuan bahasa yang lebih besar daripada kalimat. Namun, paragraf juga masih merupakan bagian dari satuan bahasa lainnya yang disebut wacana (Sunarti, 2005:259).

2. Unsur-Unsur Paragraf

Unsur paragraf adalah suatu yang membangun paragraf supaya paragraf tersebut dapat diterima oleh pembaca, paragraf harus tersusun secara logis dan sistematis. unsur paragraf yang dimaksud, yaitu (1) transisi, (2) kalimat topik, (3) kalimat pengembang, dan (4) kalimat penegas (Tarigan, 2008:7).

3. Syarat-Syarat Pengembangan Paragraf

Kualitas sesuatu paragraf harus dihadapkan pada seperangkat syarat-syarat paragraf yang baik. Beberapa syarat yang harus dipenuhi agar paragraf termasuk kategori baik, diantaranya:

a. Isi Paragraf

Isi paragraf harus jelas dan terperinci serta hanya membahas satu hal saja. Isi paragraf yang berganda akan mengurangi kejelasan informasi. Pertama, paragraf terpaksa panjang sebab kalimat pengembangnya pun harus berlipat dua. Kedua, pikiran dan perhatian pembaca juga bercabang terhadap dua hal dalam satu paragraf (Tarigan, 2008:33).

b. Relevansi Isi Paragraf

Paragraf sebagai bagian terkecil dari suatu karangan isinya harus relevan dan menunjang isi karangan. Bila isi karangan mengenai peran pengisi suara, isi paragraf pun harus mengenai sebagian kecil dari peran pengisi suara (Tarigan, 2008:34).

c. Koherensi dan Kesatuan

Hubungan antara kalimat dalam paragraf harus berkaitan erat satu sama lain. Lebih-lebih antara kalimat topik dan kalimat pengembangnya serta kalimat penegas (bila ada). Tidak boleh terselip kalimat yang tidak ada hubungannya dengan isi paragraf. Penjelasan ide pokok yang ditunjukkan pada kalimat topik secara abstrak dan kalimat pengembangan secara konkret dengan beberapa kalimat yang saling berkaitan menumbuhkan wujud kesatuan atau kebulatan (Tarigan, 2008:34).

d. Pengembangan Kalimat Topik

Paragraf dianggap rampung bila kalimat topik dikembangkan. Kalimat topik yang menyatakan isi paragraf dalam pengertian umum dan abstrak dikembangkan atau dijelaskan dengan cara menjabarkannya dalam bentuk-bentuk konkret. Penjabaran dalam bentuk kongret tersebut dapat dengan cara pemaparan dan pemberian contoh, penganalisisan, dan lain-lain melalui metode berpikir deduksi-deduksi dan campuran. Bila pengembangan kalimat topik sudah sampai kepada semua aspek, artinya tidak ada bagian-bagian yang terlewat maka paragrafnya sudah selesai (Tarigan, 2008:35).

e. Variasi Paragraf

Paragraf harus bervariasi dalam panjang, struktur, dan cara penguraian. Variasi itu didasarkan pada latar belakang pembaca, sifat media tempat karangan diterbitkan serta sifat dan tuntutan kalimat topik. Panjang, struktur, dan cara penguraian paragraf untuk anak-anak akan berbeda dengan panjang,

struktur, dan cara penguraian dalam paragraf untuk orang dewasa, mahasiswa, dan kaum terpelajar. Variasi struktur paragraf mutlak perlu bagi setiap pembaca sebagai alat penarik minat. Kebosanan akan berkurang bila paragraf bervariasi dalam strukturnya (Tarigan, 2008:35).

f. Bahasa Paragraf

Salah satu syarat paragraf yang baik adalah apabila paragraf itu tertulis dalam bahasa yang baik dan benar. Bahasa yang baik adalah bahasa yang tidak melanggar kaidah-kaidah yang ditetapkan oleh masyarakat pemakai bahasa. Bahasa yang benar adalah bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Bila situasinya formal, bahasa yang dipergunakan adalah ragam formal. Kalau situasi nonformal, bahasa yang dipergunakan pun ragam nonformal (Tarigan, 2008:35).

4. Jenis-Jenis Paragraf

Pada dasarnya ada tiga jenis paragraf dalam pengembangan paragraf antara lain, paragraf deduktif, paragraf induktif, dan paragraf campuran.

a. Paragraf Deduksi

Paragraf deduksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di awal paragraf. Kalimat topik tersebut dikembangkan dengan pemamparan atau pun deskripsi sampai bagian-bagian kecil sehingga pengertian kalimat topik yang bersifat umum menjadi jelas (Tarigan, 2008:26).

b. Paragraf Induksi

Paragraf induksi adalah paragraf yang kalimat topiknya terletak di akhir paragraf. Paragraf dimulai dengan penjelasan bagian-bagian konkret atau khusus yang dituangkan dalam beberapa kalimat pengembang. Berdasarkan penjelasan itu, pengarang sampai pada simpulan umum yang dinyatakan dengan kalimat topik pada bagian akhir paragraf (Tarigan, 2008:26).

c. Paragraf Campuran

Paragraf campuran adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada kalimat pertama dan kalimat terakhir. Paragraf dapat dimulai dengan kalimat topik disusul kalimat penegas (Tarigan,2008;27).

5. Macam-Macam Paragraf

Dari pola umum kekhusus, khusus keumum, dan campuran, dapat disusun beberapa jenis paragraf lainnya. Kelainannya itu terletak pada pengembagn kalimat topiknya.

a. Paragraf Perbandingan

Paragraf perbandingan adalah paragraf yang kalimat topiknya berisi perbandingan dua hal. Perbandingan tersebut, misalnya, antara yang bersifat abstrak dan bersifat konkret. Kalimat topik tersebut di kembangkan dengan memerinci perbandingan tersebut dalam bentuk yang kongkret atau bagian-bagian kecil (Tarigan, 2008:29).

b. Paragraf Pertanyaan

Paragraf pertanyaan adalah paragraf yang kalimat topiknya dijelaskan dengan kalimat pengembangan berupa kalimat tanya (Tarigan, 2008:28).

c. Paragraf Sebab-Akibat

Paragraf sebab-akibat adalah paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan oleh kalimat-kalimat sebab atau akibat (Tarigan, 2008:29).

d. Paragraf Contoh

Paragraf contoh adalah paragraf yang kalimat topiknya dikembangkan dengan contoh-contoh sehingga kalimat topik jelas pengertiannya (Tarigan, 2008:29).

e. Paragraf Perulangan

Paragraf perulangan adalah paragraf yang kalimat topiknya dapat pula dikembangkan dengan pengulangan kata/kelompok kata atau bagian-bagian kalimat yang penting (Tarigan, 2008:30).

f. Paragraf Definisi

Paragraf definisi adalah paragraf yang kalimat topiknya berupa definisi atau pengertian. Definisi atau pengertian yang terkandung dalam kalimat topik tersebut memerlukan penjelasan panjang lebar agar tepat maknanya ditangkap oleh pembaca. Alat untuk memperjernih pengertian tersebut adalah serangkaian kalimat pengembang (Tarigan, 2008:30).

6. Pola Umum Pengembangan Paragraf

Berdasarkan pola umum pengembangannya, paragraf terbagi ke dalam paragraf narasi, paragraf deskripsi, paragraf eksposisi, paragraf argumentasi, dan paragraf persuasi.

a. Paragraf Narasi

Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Dengan paragraf ini, pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan (Sunarti, 2005:268).

b. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah jenis paragraf yang menggambarkan suatu hal baik itu benda, peristiwa, keadaan, ataupun manusia. Dengan paragraf ini, pembaca dapat seolah-olah menyaksikan atau melihat hal yang diceritaka itu (Sunarti, 2005:269).

c. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan atau menerangkan suatu hal atau objek dengan sejelas-jelasnya. Paragraf eksposisi menggunakan contoh, grafik, serta berbagai bentuk fakta dan data lainnya untuk memperjelas masalah yang dikemukakan (Sunarti, 2005:269).

d. Paragraf Argumentasi

Argumen bermakna “alasan“. Argumentasi berarti ‘pemberian alasan yang kuat dan menyakinkan’. Dengan demikian, paragraf argumentasi adalah

paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Alasan-alasan, bukti dan sejenisnya, digunakan penulis untuk mempengaruhi pembaca agar mereka menyetujui pendapat, sikap, atau keyakinan (Sunarti, 2005:270)

e. Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi adalah paragraf yang bertujuan memengaruhi emosionalitas pembaca. Paragraf ini juga membutuhkan data dan contoh-contoh konkret untuk mempengaruhi pembaca (Sunarti, 2005:270).

B. Gambar Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran Menulis

Kata *media* berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah diartikan sebagai tengah, perantara atau pengantar, tetapi secara lebih khusus, pengertian *media* dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. *Media* juga dapat diartikan sebagai media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran (Hamdani, 2010:243). Secara garis besar, media pembelajaran terbagi atas:

1. Media audio, yaitu media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (hanya didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan para siswa untuk mempelajari bahan ajar, seperti program kaset suara dan radio.

2. Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan, seperti gambar, lukisan, foto dan sebagainya.
3. Media audio visual, yaitu media yang mengandung unsur suara dan juga memiliki unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, film, dan sebagainya.

1. Pengertian Media

Arti sempit, media itu berwujud, grafik foto, alat mekanik dan alat elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses, serta menyampaikan informasi.

Arti luas, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan kondisi sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan sikap baru.

2. Pengertian Gambar atau Foto

Di antara media pendidikan, gambar atau foto adalah media yang paling umum dipakai. Keduanya merupakan bahasa yang paling umum, yang dapat dimengerti dan dapat dinikmati di mana-mana. Beberapa kelebihan media gambar, antara lain adalah Sifatnya konkret; gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.

Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan para siswa tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut.

Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.

Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja sehingga dapat mencegah kesalahpahaman.

Harga foto murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus. Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan, yaitu:

- a. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata.
- b. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar (Hamdani, 2010:250)

C. Kerangka Pikir

Salah satu dari empat aspek kebahasaan adalah menulis. Dalam penelitian ini berkaitan dengan judul yang penulis angkat yaitu Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Media Gambar, maka dalam melakukan proses pembelajaran tersebut, guru menampilkan gambar kepada siswa, dan menyuruh siswa menulis paragraf narasi yang terdapat di dalam gambar tersebut. Setelah siswa menulis paragraf narasi tersebut kemudian peneliti mengumpulkan kembali pekerjaan siswa untuk diperiksa lalu dianalisis, untuk mengetahui apakah ada peningkatan antara siklus I dan siklus II. Untuk lebih jelasnya seperti bagan berikut ini.

Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Muslich (2010:14) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu jenis penelitian yang memunculkan adanya tindakan tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. PTK menggambarkan proses peneliti dalam mengumpulkan data hingga hasil penelitian. Penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan yang bertujuan mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju yang terletak di Mamuju. Waktu yang digunakan sampai adanya peningkatan dalam penelitian tersebut.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju, dengan jumlah keseluruhan siswa menjadi subjek penelitian.

D. Aspek yang Diselidiki

Ada tiga faktor yang diselidiki dalam penelitian ini yaitu 1) *Input* (kondisi awal) yaitu: menyelidiki presentase keaktifan, kehadiran, kemampuan siswa menjawab pertanyaan, perilaku siswa dalam kelas. 2) *Proses* yaitu: pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas yang melibatkan gurundan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan. 3) *Output* (Hasil) yaitu: pengeluaran atau hasil yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran, agar siswa tersebut dapat mampu bersaing di dunia pendidikan. .

E. Rencana Tindakan

Dalam rencana tindakan ini peneliti menggambarkan tentang langkah-langkah dalam tindakan. Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan menggunakan siklus yang di dalamnya terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penggunaan siklus akan dilakukan dua kali atau lebih, apabila peningkatan hasil belum tercapai. Jadi, setiap siklis diuraikan dalam bentuk empat bagian yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan terdiri dari: (1) Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, (2) Menentukan pokok bahasan, (3) Mengembangkan skenario pembelajaran, (4) Menyiapkan sumber belajar, (5) Menyusun lembar pengamatan, (6) Mengembangkan format evaluasi, dan (7) Mengembangkan format observasi pembelajaran.

2. Tindakan

Tindakan adalah mengacu pada scenario pembelajaran. Secara umum tindakan yang dilaksanakan dijabarkan yaitu 1). Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar. 2). Membahas materi pelajaran sesuai dengan rencana yang telah dirancang. 3). Memberikan dan mengajukan pertanyaan sebagai masalah dalam bentuk LKS.

3. Observasi

Pengamatan terdiri dari: (1) Melakukan observasi dengan menggunakan format observasi, (2) Penilaian hasil tindakan dengan menggunakan lembar pengamatan.

4. Refleksi

Hasil yang didapat pada tahap observasi, peneliti akan merefleksikan diri dengan melihat data observasi dan tes akhir, hasil analisis dan data di laksanakan dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

Adapun perbaikan-perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain menyesuaikan waktu yang tersedia dengan materi pelajaran yang akan di berikan, motivasi atau dorongan kepada siswa yang masih berada pada tingkat penguasaan materi yang sangat rendah.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan penugasan.

1. Teknik Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas observer sebagai peneliti, guru, dan siswa selama proses tindakan berlangsung. Tujuan penggunaan teknik ini adalah untuk memperoleh data berupa tindakan observer dan guru dalam mengarahkan dan mengontrol siswa serta tindakan siswa dalam pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk pendokumentasian gambar aktivitas atau pembelajaran menulis paragraf narasi yang menggunakan media gambar serta pendokumentasian tulisan siswa.

3. Teknik Tes

Pada lembaran tes ini akan dilampirkan beberapa bentuk tes untuk menguji kemampuan siswa memahami materi yang telah diajarkan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik persentase. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik persentase yaitu data yang terkumpul berupa data hasil persentase siswa dalam proses pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar serta hasil tulisan siswa. Aspek yang dinilai dalam menulis paragraf narasi

Tabel 3.1

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis Paragraf Narasi

No.	Aspek yang dinilai	Bobot
1.	Kesesuaian judul dengan isi	25
2.	Diksi (pemilihan kata)	25
3.	Ejaan dan tanda baca	15
4.	Kohesi dan koherensi	15
5.	Menunjukkan objek yang ditulis	20
Jumlah		100

(Tolla dan Hartini,1991:31)

Tabel 3.2

Kategori Penilaian Tes Kemampuan Menulis Paragraf Narasi

No	Kategori	Nilai
1.	Sangat baik	84-100
2.	Baik	73-83
3.	Cukup baik	62-72
4.	Kurang baik	51-61
5.	Sangat kurang	0-50

(Nurgiantoro,1995)

Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

X = Rata-rata (mean)

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya subjek (Sudjana, 2012).

H. Instrumen penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk dan uji instrument.

Bentuk instrumen dibagi menjadi dua, yaitu tes tertulis dan nontes.

1. Tes tertulis

Tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar ini adalah tes tertulis dan tes lisan. Tes ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menulis siswa.

2. Nontes

Instrumen nontes yang menggunakan berbentuk observasi atau pengamatan, teknik dokumentasi, dan lembaran tes.

Uji instrument, Instrumen yang diuji adalah instrument tes tertulis dan instrumen nontes. Instrumen tes tertulis, aspek-aspek keterampilan menulis yang akan digunakan untuk penilaian kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa yang diteliti dengan menggunakan indikator agar siswa terampil menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.

Instrumen nontes, Instrumen nontes yang akan diujikan kepada siswa dalam penelitian ini yaitu (1). Respon siswa terhadap pembelajaran. (2). Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

I. Indikator Keberhasilan

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dikatakan meningkat jika tingkat penguasaan siswa telah mencapai kategori cukup baik yaitu: 62-72 dan kategori baik: 73-83 dan hasil belajar dikatakan meningkat jika 85% siswa mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) nilai 72.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang berorientasi pada pencapaian tujuan melalui pembahasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini tentu membutuhkan data yang memiliki kebahasaan sebagai sarana pembahasan masalah. Jadi, hasil penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Media Gambar pada siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju.

A. Hasil Penelitian

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian yang merupakan uraian mengenai data penemuan permasalahan di lapangan. Sementara pembahasan merupakan kajian yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil penelitian yang diperoleh di lapangan. Hasil penelitian dan pembahasan ini lebih lanjut akan diuraikan secara sistematis. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara berkesinambungan melalui beberapa siklus sampai diperoleh hasil yang diharapkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sampai adanya peningkatan dalam penelitian tersebut. Setiap siklus masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peneliti mengetahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada aspek keterampilan kompetensi menulis dirasa masih sulit bagi siswa. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis yang masih belum memuaskan.

Dengan kata lain, kemampuan menulis siswa masih belum mencapai KKM sehingga kemampuan siswa dalam aspek kompetensi menulis, khususnya menulis paragraf narasi masih rendah.

Sebagian besar siswa masih banyak melakukan kesalahan ejaan, tanda baca, dan banyak menggunakan kata yang tidak sesuai dengan tata bahasa Indonesia. Selain itu, siswa masih lemah dalam menentukan ide untuk mengembangkan suatu paragraf. Siswa mengaku kadang-kadang tidak ada ide untuk menulis yang akhirnya malas untuk memulai menulis apalagi mengembangkan tulisannya tersebut.

Hasil penelitian ini merupakan dasar untuk menemukan bagaimana peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju. Pelaksanaan siklus dibagi menjadi 2 bagian, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data setiap siklus dipaparkan secara berpisah untuk melihat adanya persamaan, perbedaan dan perkembangan dari setiap siklus.

1. Siklus I

Siklus I dibagi menjadi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yaitu dibahas berikut ini.

a. Perencanaan (*Planning*)

Siklus tindakan I, rencana pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan dengan waktu 2 x 45 menit. Standar Kompetensi: Mengungkapkan informasi melalui penulisan paragraf narasi. Kompetensi dasar menulis gagasan

untuk mendukung suatu pendapat dalam bentuk paragraf narasi. Tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) siswa dapat menyusun paragraf narasi;
- 2) siswa dapat menulis dan mengembagkan paragraf narasi.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan proses pembelajaran diawali dengan mengondisikan kelas pada situasi belajar yang kondusif dan dilanjutkan dengan apersepsi.

1) Kegiatan pendahuluan

Guru mengondisikan siswa kearah situasi pembelajaran yang kondusif untuk siap belajar. Guru tidak lupa melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari sebelumnya, dan mengorelasikannya pada materi pembelajaran yang akan dibahas (kegiatan apersepsi).

2) Kegiatan inti

Guru memberikan penjelasan singkat tentang defenisi paragraf narasi dan cara menulis paragraf narasi. Kemudian guru membagikan gambar kepada siswa untuk menulis paragraf narasi sesuai dengan gambar yang telah diberikan oleh guru. Peneliti berkeliling memeriksa hasil kerja siswa, dan memberikan bantuan pada siswa yang terlihat belum begitu menguasai materi tentang menulis paragraf narasi. Alokasi waktu yang diberikan kepada siswa adalah 20 menit. Setelah itu, hasil pekerjaan siswa dikumpulkan untuk dikoreksi oleh peneliti.

3) Kegiatan penutup

Setelah prose kegiatan menulis paragraf narasi berakhir, peneliti bersama siswa menyimpulkan kegiatan hasil belajar. Kemudian guru meminta perwakilan dari salah seorang siswa untuk membacakan hasil tulisannya di depan kelas. Setelah itu, siswa bersiap-siap merapikan peralatan menulisnya dan bersiap untuk menerima pelajaran berikutnya.

c. Observasi

Tahap ini peneliti mengamati hasil kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan siklus I berlangsung.

Tabel 4.1
Hasil Observasi pada saat proses pembelajaran Siklus I

No	Nama siswa	Kehadiran	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab	Keaktifan menanggapi
1	Anita A.	✓	✓	-	✓
2	Andi Marlina	✓	-	✓	-
3	Aco Saputra	✓	✓	✓	✓
4	Aswad	✓	✓	✓	✓
5	Akbar Tanjung	✓	-	-	✓
6	Agus Supriadi	✓	-	✓	✓
7	Ahmad	✓	✓	✓	-
8	Ali Antang Gani	✓	✓	✓	✓
9	Anggita Putri	✓	-	-	✓
10	Asriadi	✓	✓	✓	-
11	Bardillah	✓	✓	-	✓
12	Leni Panduwinata	✓	✓	-	✓
13	Hardianto	✓	-	✓	✓
14	Ilham Agussalim	✓	✓	-	✓
15	Iswatun Koliah	✓	✓	✓	-
16	Diana	✓	-	✓	✓
17	Juspita	✓	✓	✓	-
18	Maysarah	✓	✓	✓	-
19	Muh. Efendi	✓	✓	✓	✓
20	Muh. Sidaru	✓	✓	✓	✓
21	Muh. Ilham	✓	✓	✓	-

22	Narda Nazar	✓	-	✓	✓
23	Nurhaeni	✓	✓	✓	✓
24	Nurmalasari	✓	✓	✓	-
25	Nursanti	✓	-	✓	✓
26	Nurfadillah A.	✓	✓	-	✓
27	Fatmawati	✓	✓	-	✓
28	Fajrin Mauladi	✓	✓	-	✓
29	Ramlah M.	✓	✓	✓	✓
30	Rasti	✓	-	✓	✓
31	Ridwansyah	✓	✓	✓	✓
32	Ricky Setiawan	✓	-	✓	-
33	Risma	✓	✓	✓	-
34	Sainah	✓	✓	✓	✓
35	Salman	✓	✓	✓	✓
36	Selfi Permatasari	✓	✓	✓	-
37	Veven Salmon	✓	-	✓	✓
38	S. Musyasyir	✓	✓	-	✓
39	Nursyarida	✓	-	-	✓
40	Sahrul Gunawan	✓	✓	-	✓
41	Ulfa Yustika Saimun	✓	✓	✓	✓
42	Wina Panduwinata	✓	✓	✓	✓
43	Zahra Sabira	✓	✓	✓	✓
44	Linda Sari	✓	-	✓	-
45	Lina	✓	-	✓	-
Jumlah		45	31	33	32

Berdasarkan data tabel 4.1, disimpulkan bahwa siswa belum begitu antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan siswa juga masih kurang aktif dalam proses pembelajaran. Siswa masih ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan yang disampaikan peneliti.

Berikut ini adalah hasil tes menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju.

Tabel 4.2
Total skor tes Menulis Karangan Narasi

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Skor Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Anita A.	20	20	10	10	15	75
2	Andi Marlina	20	20	10	10	15	75
3	Aco Saputra	20	15	10	10	15	70
4	Aswad	20	20	10	10	15	75

5	Akbar Tanjung	20	20	10	10	15	75
6	Agus Supriadi	20	15	10	10	15	70
7	Ahmad	20	20	10	10	15	75
8	Ali Antang Gani	20	20	10	10	15	75
9	Anggita Putri	20	20	10	10	15	75
10	Asriadi	20	20	10	10	15	75
11	Bardillah	19	19	9	8	10	65
12	Leni Panduwinata	18	12	8	12	10	60
13	Hardianto	20	20	10	12	13	75
14	Ilham Agussalim	16	14	10	8	12	60
15	Iswatun Koliah	20	16	10	13	14	73
16	Diana	20	16	10	13	14	73
17	Juspita	15	16	10	12	14	67
18	Maysyarah	20	16	10	13	14	73
19	Muh. Efendi	15	16	10	12	14	67
20	Muh. Sidaru	20	16	10	13	14	73
21	Muh. Ilham	20	16	10	13	14	73
22	Narda Nazar	20	16	10	13	14	73
23	Nurhaeni	20	16	10	12	15	73
24	Nurmalasari	15	20	10	10	12	67
25	Nursanti	19	19	9	10	10	67
26	Nurfadillah A.	19	17	15	12	13	76
27	Fatmawati	19	18	10	12	12	71
28	Fajrin Mauladi	20	20	10	10	15	75
29	Ramlah M.	20	12	8	12	10	62
30	Rasti	20	16	10	12	10	68
31	Ridwansyah	18	18	10	10	12	68
32	Ricky Setiawan	21	18	12	12	12	75
33	Risma	19	19	9	10	10	67
34	Sainah	20	18	10	13	12	73
35	Salman	20	18	15	8	10	71
36	Selfi Permatasari	18	20	10	10	15	73
37	Veven Salmon	20	20	10	10	15	75
38	S. Musyasyir	20	19	15	10	10	74
39	Nursyarida	19	17	9	12	13	70
40	Sahrul Gunawan	19	18	10	12	12	71
41	Ulfa Yustika Saimun	20	20	10	10	15	75
42	Wina Panduwinata	20	12	8	12	10	62
43	Zahra Sabira	20	20	15	15	15	85
44	Linda Sari	18	18	10	10	12	68
45	Lina	21	18	12	12	12	75
Jumlah Nilai							3,213
Nilai Rata-rata							71.4
Presentase nilai di bawah 72						18	40.00%
Presentase nilai 72 ke atas						27	60.00%

Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 45 orang. Pada siklus I, menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa

melaksanakan kegiatan menulis paragraf narasi dan berakibat terhadap rendahnya prestasi siswa pada perolehan skor hasil tes. Skor rata-rata hasil belajar menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju sebesar 71.4%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai 73 ke atas adalah 27 orang siswa sampel atau 60% dan yang memperoleh nilai di bawah 73 adalah 18 orang siswa sampel atau 40%. Jadi, pelaksanaan proses pembelajaran di siklus I dinyatakan belum tuntas, sehingga perlu dilakukan siklus II.

d. Refleksi

Setelah kegiatan pembelajaran selesai maka peneliti mengkaji pelaksanaan pembelajaran dan kekurangan yang terdapat pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Hasil yang diperoleh pada siklus I belum menunjukkan hasil yang diharapkan, hal ini merupakan kekurangan yang harus dibenahi pada siklus lanjutan.

Adapun perbaikan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran harus lebih maksimal untuk berusaha meningkatkan keaktifan siswa.
- 2) Penggunaan alokasi waktu sesuai dengan scenario yang disusun.
- 3) Peningkatan pengelolaan kelas lebih tertib dan kondusif agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.
- 4) Bimbingan kepada siswa lebih ditingkatkan agar siswa dapat memahami materi pembelajaran serta dapat memberikan pendapat dalam usaha pemecahan masalah.

- 5) Penyampaian materi lebih kontekstual sesuai dengan pengetahuan awal siswa yaitu dengan memulai dari hal-hal konkret baru keabstrak atau masalah yang dipecahkan.

2. Siklus II

Standar kompetensi yang diajarkan pada siklus II masih sama standar kompetensi dari siklus I yakni menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar. Kompetensi dasar menuliskan gagasan untuk mendapatkan suatu pendapat dalam bentuk paragraf narasi dengan menggunakan media gambar. Tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- 1) siswa dapat menyusun paragraf narasi;
- 2) siswa dapat menulis dan mengembangkan paragraf narasi.

a. Rencana Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan 2 x 45 menit. Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, yaitu peneliti memeriksa kesiapan siswa, memberikan pertanyaan apersepsi, motivasi, seperti pada siklus I. peneliti mengulang materi yang telah diajarkan pada siklus I. Kegiatan inti yaitu peneliti membagikan kembali soal dan gambar yang pernah dikerjakan pada siklus I kemudian siswa mengerjakan soal dan menulis paragraf dengan menggunakan media gambar tersebut. Selanjutnya kegiatan akhir.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan sebagai berikut:

Pada kegiatan awal guru memeriksa kesiapan dan persiapan siswa mengikuti proses pembelajaran, memberikan informasi SK/KD indikator yang akan dicapai, membagi materi, mengajukan materi yang akan diajarkan.

Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang dimiliki siswa tentang materi yang diajarkan.

Kegiatan inti ini di mana peneliti menjelaskan kembali tentang materi yang pernah diajarkan. Selanjutnya, peneliti menyampaikan kriteria penilaian pada saat menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.

c. Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada pembelajaran siklus II, siswa sudah mampu mencapai tujuan penelitian yang telah dilaksanakan. Kekurangan-kekurangan yang tercapai pada siklus II tidak akan memengaruhi tercapainya tujuan yang diharapkan. Adapun observasi yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas;
- 2) dengan bimbingan peneliti, siswa sudah mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif;
- 3) memotivasi siswa perindividu mulai meningkat.

Berikut ini tabel hasil observasi/pengamatan pada saat proses belajar berlangsung siklus II.

Tabel 4.3
Hasil Observasi pada saat proses pembelajaran Siklus I

No	Nama siswa	Kehadiran	Keaktifan bertanya	Keaktifan menjawab	Keaktifan menanggapi
1	Anita A.	✓	✓	✓	✓
2	Andi Marlina	✓	✓	✓	✓
3	Aco Saputra	✓	✓	✓	✓
4	Aswad	✓	✓	✓	✓
5	Akbar Tanjung	✓	✓	-	✓
6	Agus Supriadi	✓	✓	✓	✓
7	Ahmad	✓	✓	✓	✓
8	Ali Antang Gani	✓	✓	✓	✓
9	Anggita Putri	✓	-	✓	✓
10	Asriadi	✓	✓	✓	-
11	Bardillah	✓	✓	✓	✓
12	Leni Panduwinata	✓	✓	✓	✓
13	Hardianto	✓	-	✓	✓
14	Ilham Agussalim	✓	✓	-	✓
15	Iswatun Koliah	✓	✓	✓	-
16	Diana	✓	-	✓	✓
17	Juspita	✓	✓	✓	✓
18	Maysyarah	✓	✓	✓	✓
19	Muh. Efendi	✓	✓	✓	✓
20	Muh. Sidaru	✓	✓	✓	✓
21	Muh. Ilham	✓	✓	✓	-
22	Narda Nazar	✓	✓	✓	✓
23	Nurhaeni	✓	✓	✓	✓
24	Nurmalasari	✓	✓	✓	-
25	Nursanti	✓	-	✓	✓
26	Nurfadillah A.	✓	✓	✓	✓
27	Fatmawati	✓	✓	✓	✓
28	Fajrin Mauladi	✓	✓	-	✓
29	Ramlah M.	✓	✓	✓	✓
30	Rasti	✓	✓	✓	✓
31	Ridwansyah	✓	✓	✓	✓
32	Ricky Setiawan	✓	✓	✓	✓
33	Risma	✓	✓	✓	✓
34	Sainah	✓	✓	✓	✓
35	Salman	✓	✓	✓	✓
36	Selfi Permatasari	✓	✓	✓	✓
37	Veven Salmon	✓	✓	✓	✓
38	S. Musyasyir	✓	✓	✓	✓
39	Nursyarida	✓	✓	✓	✓
40	Sahrul Gunawan	✓	✓	✓	✓
41	Ulfa Yustika Saimun	✓	✓	✓	✓
42	Wina Panduwinata	✓	✓	✓	✓
43	Zahra Sabira	✓	✓	✓	✓
44	Linda Sari	✓	✓	✓	✓
45	Lina	✓	✓	✓	✓
Jumlah		45	41	42	41

Berdasarkan data table 4.3 dapat disimpulkan bahwa dalam aktifitas belajar mengajar, siswa sangat antusias baik untuk bertanya, menjawab

pertanyaan serta menanggapi pertanyaan dan pernyataan peneliti. Berikut ini hasil tes siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju pada pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar.

Tabel 4.4
Total skor tes Menulis Karangan Narasi

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai					Skor Nilai
		1	2	3	4	5	
1	Anita A.	18	20	10	15	15	78
2	Andi Marlina	18	20	10	15	15	78
3	Aco Saputra	20	15	10	10	15	70
4	Aswad	20	20	10	15	15	80
5	Akbar Tanjung	18	20	10	15	15	78
6	Agus Supriadi	18	20	10	15	15	78
7	Ahmad	20	20	10	15	15	80
8	Ali Antang Gani	20	20	10	15	15	80
9	Anggita Putri	20	20	15	15	15	85
10	Asriadi	20	20	15	15	15	85
11	Bardillah	20	20	15	10	15	80
12	Leni Panduwinata	20	20	15	10	15	80
13	Hardianto	20	20	10	12	13	75
14	Ilham Agussalim	20	20	10	12	13	75
15	Iswatun Koliah	20	16	10	13	14	73
16	Diana	20	16	10	13	14	73
17	Juspita	20	16	10	13	14	73
18	Maysyarah	20	16	10	13	14	73
19	Muh. Efendi	15	16	10	12	14	67
20	Muh. Sidaru	20	16	10	13	14	73
21	Muh. Ilham	20	16	10	13	14	73
22	Narda Nazar	20	16	10	13	14	73
23	Nurhaeni	20	16	10	12	15	73
24	Nurmalasari	20	16	10	12	15	73
25	Nursanti	20	16	10	12	15	73
26	Nurfadillah A.	19	17	15	12	13	76
27	Fatmawati	19	18	10	12	12	71
28	Fajrin Mauladi	20	20	15	10	15	80
29	Ramlah M.	20	20	15	10	15	80
30	Rasti	20	20	15	10	15	80
31	Ridwansyah	20	20	15	10	15	80
32	Ricky Setiawan	21	18	12	12	12	75
33	Risma	19	19	9	10	10	67
34	Sainah	21	18	15	15	20	89
35	Salman	22	18	15	15	20	90
36	Selfi Permatasari	18	20	15	15	20	88
37	Veven Salmon	20	20	15	15	15	85
38	S. Musyasyir	20	19	15	15	10	79
39	Nursyarida	20	19	15	15	10	79
40	Sahrul Gunawan	20	19	15	15	10	79
41	Ulfa Yustika Saimun	20	20	15	15	15	85

42	Wina Panduwinata	20	12	8	12	10	62	
43	Zahra Sabira	20	20	15	15	15	85	
44	Linda Sari	18	18	10	10	12	68	
45	Lina	21	18	12	12	12	75	
Jumlah Nilai							3,472	
Nilai Rata-rata							77.2	
Presentase nilai di bawah 73							6	13.33%
Presentase nilai 73 ke atas							39	86.67%

Berdasarkan siklus II, kemampuan siswa menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 77.0 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 90 dan skor terendah adalah 62 yang berarti hasil belajar menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar yang dicapai siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju meningkat. Apabila skor kemampuan siswa dikelompokkan dalam 5 kategori maka di peroleh distribusi skor yang ditunjukkan pada tabel berikut,

Tabel 4.5
Total skor tes Menulis Karang Narasi

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
84-100	Sangat baik	8	17.78%
73-83	Baik	31	68.89%
62-72	Cukup	6	13.33%
51-61	Kurang	0	0.00%
0-50	Sangat Kurang	0	0.00%
Jumlah		45	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dikemukakan bahwa 45 siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju, pada kategori sangat kurang 0%, pada kategori kurang terdapat 0 orang siswa dengan persentase 0%, pada kategori cukup terdapat 6 orang siswa dengan persentase (13.33%), pada kategori baik

terdapat 31 orang siswa dengan persentase (68.89%), dan pada kategori sangat baik terdapat 8 orang siswa dengan persentase (17.78%). Jadi apabila tes akhir siswa pada siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II seperti pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Ketuntasan Belajar Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase(%)
73-100	Tuntas	39	86.67%
0-72	Tidak tuntas	6	13.33%
Jumlah		45	100%

Berdasar tabel 4.6 diketahui bahwa dari 45 siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju terdapat 6 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya dengan persentase (13.33%), dan terdapat 39 orang siswa yang masuk kategori tuntas belajarnya dengan persentase (86.67%). Bila dihubungkan dengan standar keberhasilan yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai 73 ke atas dinyatakan berhasil atau tuntas. Jadi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan meningkat dengan skor pencapaian nilai 73 ke atas sebesar 86.67%, sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus III.

d. Tahap Refleksi Siklus II

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus II adalah

- 1) Aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sudah mengarah pada pembelajaran siswa. Siswa dapat membangun kerja sama untuk

memahami tugas yang diberikan oleh peneliti. Siswa mulai berpartisipasi dalam kegiatan dan tepat waktu dalam melaksanakannya.

- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatkan aktivitas peneliti dalam meningkatkan suasana pembelajaran menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar, peneliti intensif membimbing saat siswa mengalami kesulitan dan ini dapat dilihat dari hasil observasi dan evaluasi siswa yang mengalami peningkatan.
- 3) Hasil evaluasi pada siklus kedua mencapai rata-rata skor 76,75

b. Analisis Kualitatif

Kejadian-kejadian yang perlu dicatat yang berhubungan dengan proses pembelajaran siklus I dan II adalah sebagai berikut.

- 1) Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar siklus I dan siklus II siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju yang berjumlah 39 orang hadir semua.
- 2) Perhatian siswa dalam proses pembelajaran siklus I masih kurang baik pada umumnya mereka masih menganggap remeh dengan kehadiran peneliti sedangkan pada siklus II siswa pada umumnya sudah berubah kearah yang lebih baik.
- 3) Siswa yang ribut pada siklus I didominasi oleh siswa laki-laki, karena tempat duduknya paling belakang sehingga mudah mempengaruhi siswa yang lain, sedangkan pada siklus II, siswa-siswa yang selalu ribut mulai sadar dan aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- 4) Pada siklus I hanya sebagian kecil siswa yang bisa menjawab pertanyaan singkat dari peneliti, dan tidak ada yang siswa yang berani

bertanya dan menanggapi apa yang dijelaskan peneliti, sedangkan pada siklus II, siswa pada umumnya bertanya, menjawab dan menanggapi apa yang dijelaskan peneliti sehingga suasana pembelajaran.

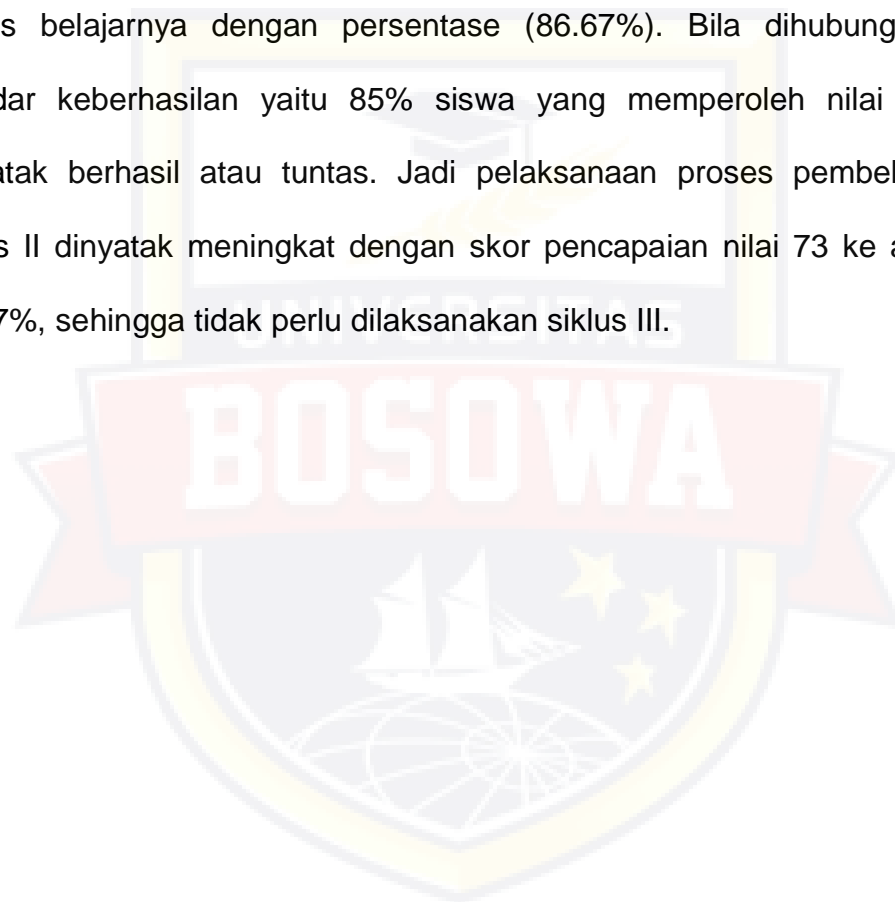
B. Pembahasan

Hasil analisis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju pada siklus I dan siklus II. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran ini adalah 45 orang. Pada siklus I, menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar yang diterapkan belum sempurna. Hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa melaksanakan kegiatan menulis paragraf narasi dan berakibat terhadap rendahnya prestasi siswa pada perolehan skor hasil tes. Skor rata-rata hasil belajar menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju sebesar 71.4%, sedangkan jumlah siswa yang memperoleh nilai 73 ke atas adalah 27 orang siswa sampel atau 60% dan yang memperoleh nilai di bawah 73 adalah 18 orang siswa sampel atau 40%. Jadi, pelaksanaan proses pembelajaran di siklus I dinyatakan belum tuntas, sehingga perlu dilakukan siklus II.

Berdasarkan siklus II, kemampuan siswa menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 77.0 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 90 dan skor terendah adalah 62 yang berarti hasil belajar menulis paragraf

narasi dengan menggunakan media gambar yang dicapai siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju meningkat.

Berdasar tabel 4.6 diketahui bahwa dari 45 siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju terdapat 6 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya dengan persentase (13.33%), dan terdapat 39 orang siswa yang masuk kategori tuntas belajarnya dengan persentase (86.67%). Bila dihubungkan dengan standar keberhasilan yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai 73 ke atas dinyatakan berhasil atau tuntas. Jadi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan meningkat dengan skor pencapaian nilai 73 ke atas sebesar 86.67%, sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus III.



BAB V

KESIMPILAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan. Hal tersebut berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Perolehan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II adalah 77.0 dari skor ideal 100. Skor tertinggi 90 dan skor terendah adalah 62 yang berarti hasil belajar menulis paragraf narasi dengan menggunakan media gambar yang dicapai siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju meningkat.

Dari 45 siswa kelas VII SMP Salo Kayu IV Kabupaten Mamuju terdapat 6 orang siswa yang tidak tuntas belajarnya dengan persentase (13.33%), dan terdapat 39 orang siswa yang masuk kategori tuntas belajarnya dengan persentase (86.67%). Bila dihubungkan dengan standar keberhasilan yaitu 85% siswa yang memperoleh nilai 73 ke atas dinyatakan berhasil atau tuntas. Jadi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dinyatakan meningkat dengan skor pencapaian nilai 73 ke atas sebesar 86.67%.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya peneliti dapat memberi saran berikut ini.

1. Bagi guru, agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk dapat mengembangkan model-model mengajar yang bervariasi bagi siswa.

2. Bagi penelitian selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian dengan judul yang sama agar penelitian yang dilakukan lebih sempurna lagi.
3. Bagi pengembangan ilmu, diharapkan penelitian ini dapat menambah atau memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman dan Waluyo. 2000. *Pendidikan Anak Bermasalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akhadiyah.1991. *Menulis 1*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Depdiknas, 2006. *KTSP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003, *Undang -Undang Sisdiknas*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamdani, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Muslich, Mansur. 2010. *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yagyakarta: Angkasa.
- Sunarti, dkk. 2005. *Intisari Tata Bahasa Indonesia SMP*. Bandung: Pustaka Setia.
- Suparno dan Yunus.2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: PT Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1986. *Keterampilan Menulis*. Bandung: PT Angkasa.
- Tarigan, Djago. 1985. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: PT Angkasa.
- Tarigan, Joko. 2005. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Gita Media Pres.
- Tim Prima Pena. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gita Media Pres.
- Tolla, Achmad, dan Marlan, Hartini. 1991. *Retorika Menulis Siswa Kelas II SMAN di Kotamadya Ujung Pandang*. Laporan Penelitian. Ujung Pandang: IKIP Ujung Pandang.
- Widjono. 2007. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Grasindo.

RIWAYAT HIDUP



Yudiawati dilahirkan di Mandar pada tanggal 15 Januari 1975. Anak pertama, dan dilahirkan oleh keluarga yang sederhana dari Ayahanda Kaharuddin dan Ibunda Nurhayati.

Jenjang pendidikan formal yang ditempuh penulis mulai dari Sekolah Dasar Inpres Kue Mamuju dan tamat pada Tahun 1989, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri Palece Polmas dan tamat pada Tahun 1992, kemudian melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Tinambung Polmas dan tamat pada Tahun 1995, kemudian pada Tahun 2011 melanjutkan kuliah diperguruan tinggi Universitas “45” Makassar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program S1. Ini semua berkat dorongan dari keluarga terutama kedua orang tua dan suami tercinta.